

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan sangat penting karena dalam pendidikan terdapat proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan serta kecerdasan pada diri peserta didik. Untuk tercapainya hal tersebut, maka diperlukan sistem yang tepat dalam proses pembelajaran. Saat ini pembelajaran di Indonesia untuk siswa sekolah masih menggunakan sistem paket untuk menempuh proses belajar mengajar, sehingga peserta didik menyelesaikan belajar dengan mata pelajaran dan waktu yang sama. Hal tersebut kurang demokratis bagi peserta didik, karena peserta didik tidak dapat menentukan haknya dalam mengembangkan kemampuannya berdasarkan minat dan bakatnya. Selain itu, peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi atau lebih cerdas akan terhambat untuk segera menyelesaikan pembelajarannya. Begitu pula sebaliknya, peserta didik yang lemah akan terpaksa untuk mengikuti yang memiliki kemampuan tinggi.

¹ *Undang- Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Fokus Media, 2010.

Karena pendidikan sangat diperlukan oleh setiap peserta didik, maka pendidikan harus sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh para peserta didik. Seperti yang sedang berkembang saat ini, yakni pendidikan dengan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem Kredit Semester (SKS) sering kita dengar di Perguruan Tinggi sebagai unit pengukuran dalam beban belajar. Namun, saat ini Sistem Kredit Semester (SKS) sudah mulai diterapkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Pada Perguruan Tinggi, mahasiswa yang cepat dapat menabung lebih banyak SKS setiap semester sehingga dapat menyelesaikan beban program sarjana (misalnya 144 SKS) dalam waktu yang lebih singkat dari seorang mahasiswa lain yang hanya mampu menabung SKS lebih sedikit setiap semester. Keuntungannya ialah lebih mudah menyelesaikan lebih sedikit mata kuliah dalam waktu yang lebih pendek daripada menyelesaikan mata kuliah yang dua kali lipat jumlahnya dalam waktu yang dua kali lipat panjangnya dalam sistem tahunan.² Sistem Kredit Semester (SKS) pada sekolah menengah pertama dan menengah atas juga sama dengan yang diterapkan di perguruan tinggi. Apabila di perguruan tinggi mahasiswa dapat dikatakan lulus apabila telah menempuh beberapa SKS, maka hal tersebut juga akan dialami oleh peserta didik.

Pada hakikatnya, Sistem Kredit Semester (SKS) merupakan perwujudan dari amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 12 Ayat 1 (b) menyatakan bahwa:

² Slameto, *Proses Belajar Mengajar dalam Sistem Kredit Semester (SKS)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), 251-252.

“Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya”. Selanjutnya pada butir (f) menyatakan bahwa: “Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak menyelesaikan pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing-masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan”.³

Sistem Kredit Semester (SKS) mulai diterapkan pada peserta didik di sekolah. Hal tersebut seperti yang akan dicanangkan oleh pemerintah dengan dibubarkannya program akselerasi bagi peserta didik Cerdas Istimewa Bakat Istimewa (CI-BI). Penghapusan program akselerasi terkait diberlakukannya Kurikulum 2013 agar tidak terjadi perbedaan antar peserta didik yang berbakat dan peserta didik yang biasa-biasa saja. Sistem SKS ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk bisa lulus lebih cepat dari waktu yang telah ditentukan. Dan apabila peserta didik dapat menyelesaikannya kurang dari tiga tahun maka satu tahun berikutnya siswa dapat mengambil mata kuliah yang ada di perguruan tinggi.

Peneliti yang pada awalnya ingin melaksanakan penelitian tentang program akselerasi akhirnya tertarik dengan Sistem Kredit Semester (SKS) yang di canangkan di sekolah. Karena Sistem Kredit Semester (SKS) masih belum banyak diterapkan di lembaga sekolah karena pihak sekolah masih awam dengan SKS. Ketentuan Sistem Kredit Semester (SKS) telah lama di canangkan mulai dari kurikulum KTSP yakni terdapat dalam buku pedoman

³ *Undang-Undang SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional.*, 8-9.

penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) yang dikeluarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tanggal 13 April 2010. Meskipun ketentuan tersebut telah dikeluarkan empat tahun yang lalu, namun banyak sekolah yang masih menimbang-nimbang pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS). Hal tersebut karena Sistem Kredit Semester (SKS) yang masih rumit karena perlu adanya kesiapan baik manajemen dan sarana prasarana. Salah satu faktor penting lainnya adalah sistem Ujian Nasional di Indonesia yang masih dilaksanakan satu tahun sekali. Apabila Sistem Kredit Semester (SKS) di terapkan, maka akan ada siswa yang selesai menempuh belajarnya selama 2,5 tahun atau 3,5 tahun. Apabila Sistem Kredit Semester (SKS) diberlakukan maka siswa yang telah selesai program belajarnya akan tetap menunggu apabila UN hanya dilaksanakan satu tahun sekali.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS) adalah SMA Trensains Tebuireng. Di SMA Trensains Tebuireng tidak menggabungkan materi pesantren dengan ilmu umum sebagaimana pesantren modern. Trensains mengambil kekhususan pada pemahaman Al-Qur'an, Al-Hadist dan Sains kealaman (Natural Science). Interaksi antara agama dan sains merupakan materi khas Trensains yang tidak ada pada pesantren modern. Selain itu, salah satu keunggulan dari SMA Trensains Tebuireng ini adalah menggunakan Sistem Kredit Semester (SKS). Sistem yang digunakan oleh SMA tersebut seperti yang dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi.

Dalam pelaksanaannya, SMA Trensains tebuireng Jombang mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan mengadopsi dan

mengadaptasi kurikulum *cambridge* serta kurikulum kearifan pesantren sains yang menjadi ciri khas SMA Trensains Tebuireng. Selanjutnya kurikulum SMA Trensains Tebuireng disebut kurikulum Unifikasi yang memuat adaptasi dan adopsi ketiga kurikulum tersebut, yang terangkum pada Sistem Kredit Semester (SKS). Kurikulum unifikasi menitikberatkan pada pola interaksi antara Al Qur'an dan Al Hadist dengan mata pelajaran Sains kealaman, sehingga kemampuan bahasa Arab dan Inggris menjadi prasyarat dasar, selain itu para santri juga dituntut mempunyai kemampuan nalar matematik dan filsafat yang memadai.

Selain itu, banyak sekolah yang belum mengetahui bahwa Sistem Kredit Semester (SKS) telah diterapkan di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia seperti di SMA Trensains Tebuireng. Setelah peneliti mengetahui bahwa di daerah Jombang dan Kediri hanya SMA Trensains Tebuireng yang telah menggunakan Sistem Kredit Semester, maka peneliti melaksanakan penelitian di SMA Trensains Tebuireng Jombang. Hal tersebut juga sekaligus memberikan pengetahuan dan menjadikan SMA Trensains Tebuireng sebagai kiblat untuk lembaga sekolah lain yang ingin menerapkan Sistem Kredit Semester (SKS). Dari keterangan di atas maka penulis ingin melaksanakan penelitian di SMA tersebut dengan judul **“Implementasi Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana konsep dasar penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng?
2. Bagaimana pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng Jombang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui konsep dasar penyelenggaraan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng
3. Untuk mengetahui pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di SMA Trensains Tebuireng Jombang

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini antara lain:

1. Kegunaan teoritis

Diharapkan memberikan manfaat pada dunia pendidikan terutama dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang handal dan kokoh dengan melalui berbagai upaya dalam proses pembelajaran dan pelaksanaan program yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

2. Kegunaan praktis

Dalam penelitian ini memiliki beberapa kegunaan praktis, khususnya bagi:

a. Lembaga SMA Trensains Tebuireng

Hasil penelitian ini akan dijadikan masukan atau sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS), sehingga dapat menjadi umpan balik bagi lembaga sebagai penunjang Sistem Kredit Semester (SKS).

b. Penulis

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang pendidikan khususnya mengenai pelaksanaan Sistem Kredit Semester (SKS) di sekolah.